

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa apa yang disebut era globalisasi sudah tidak akan terbendung lagi, dan Indonesia sudah merasakan dampaknya. Sejak seperempat abad yang lalu gejalanya sudah mulai dirasakan dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang usaha. Pesatnya perkembangan jaringan perdagangan internasional dan kegiatan perusahaan trans-nasional adalah indikator-indikator utamanya. Keharusan untuk perpindahan tenaga kerja secara regional dan global adalah akibat yang ditimbulkan oleh globalisasi tersebut. Hanya sumber daya manusia yang handal dan prestatilah yang dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi negara berkembang untuk mendapatkan manfaat dari era globalisasi tersebut.

Untuk memiliki sumber daya manusia yang handal dan berprestasi, sebuah organisasi dapat melakukan pelatihan, pendidikan dan bimbingan bagi sumber daya manusianya. Hanya saja untuk menghasilkan prestasi kerja yang tinggi tidak hanya memerlukan pelatihan, pendidikan dan bimbingan tetapi harus juga memiliki keinginan dan kegairahan untuk berprestasi tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka diperlukan sumber daya manusia yang handal dan dapat menghadapi tantangan, menciptakan serta mengisi peluang. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan dan peluang global. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan formal.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal, pemerintah dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan telah melakukan berbagai pembaharuan dan penyempurnaan. Dalam usaha mencapai kualitas hasil pendidikan yang optimal, aspek-aspek yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar perlu dievaluasi dan disempurnakan, misalnya aspek kurikulum, kualitas guru dan metode pembelajaran. Dan bahkan berbagai cara direncanakan untuk meningkatkan kualitas guru.

Kualitas guru dapat dilihat dari profesionalismenya. Guru yang ideal adalah guru yang profesional. Perwujudan profesional guru harus ditunjang dengan jiwa profesionalisme yaitu mempunyai sikap mental yang senantiasa mendorong dirinya untuk berprestasi dalam mewujudkan guru profesional. Guru sebagai pemegang fungsi dan mengemban tanggung-jawab paling besar dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, mempunyai sepuluh kemampuan dasar agar disebut sebagai guru yang profesional yaitu: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar-mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Zainal Aqib, 2002 : 103).

Yang termasuk dalam memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil hasil penelitian pendidikan adalah : mempelajari dasar dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian, mempelajari tehnik dan prosedur penelitian pendidikan, menafsirkan hasil hasil penelitian. Perlakuan-perlakuan di atas adalah perlakuan

yang harus dipahami secara mendalam untuk melaksanakan penulisan karya ilmiah, yang mana penulisan karya ilmiah tersebut sangat menentukan terhadap profesional tidaknya seorang guru.

Yang menjadi permasalahan sekarang adalah sanggupkah semua guru khususnya guru pembina menulis karya ilmiah dengan baik ? Apa akibatnya jika seorang guru pembina tidak mampu menulis karya ilmiah ? Apakah memang dapat disimpulkan sementara bahwa jika seorang guru tidak mampu menulis karya ilmiah berarti guru tersebut tidak profesional. Dan guru yang tidak profesional cenderung kinerjanya rendah.

Hasil wawancara dengan beberapa orang guru pembina, menyatakan bahwa pada sekarang ini kinerja dari guru-guru pembina adalah rendah/menurun. Padahal kalau ditinjau dari segi pengalaman, masa kerja, penghasilan dan kemampuan, mungkin ada anggapan bahwa justru mereka guru pembina lah yang lebih tinggi kinerjanya. Idealnya, kinerja guru pembina seharusnya bagus sehingga dapat menjadi contoh dan teladan bagi guru-guru di bawah dari guru pembina (yang lebih junior). Pendapat yang ideal ini, sejalan dengan hasil penelitian dari Dasrul (2001: 76) yang menyimpulkan bahwa semakin lama masa kerja seorang guru mengajar, maka semakin baik pula kinerja mengajarnya.

Pendapat dari beberapa yang akan menjadi subjek penelitian yang tidak mampu menulis karya ilmiah, menyatakan bahwa mereka tidak bekerja seoptimal mungkin disebabkan tidak ada lagi harapan bagi mereka untuk naik pangkat. Ganjalan terhadap kenaikan pangkat akan mengakibatkan kinerjanya rendah/menurun. Untuk meningkatkan kinerja guru, pemerintah telah memberlakukan suatu peraturan bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS). Peraturan itu

diberlakukan untuk seluruh guru pembina, guru pembina Tk I, guru utama muda dan guru utama madya yang akan naik pangkat ke tingkat yang lebih tinggi. Setiap guru pembina yang akan naik pangkat, harus membuat/ menulis suatu karya tulis ilmiah, sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor: 025/O/1995. tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.

Guru pembina adalah guru yang telah bergolongan IV-A dan sudah mempunyai angka kredit minimal 400. Guru pembina Tk-1 adalah guru yang telah bergolongan IV-B dan sudah mempunyai angka kredit minimal 550. Guru utama muda adalah guru yang telah bergolongan IV-C dan sudah mempunyai angka kredit minimal 700. Guru utama madya adalah guru yang telah bergolongan IV-D dan sudah mempunyai angka kredit minimal 850. Guru utama adalah guru yang telah bergolongan IV-E dan sudah mempunyai angka kredit minimal 1000.kredit poin.

Sehubungan dengan itu guru-guru yang akan naik pangkat mulai dari guru pembina sampai guru utama madya harus mengetahui dan memahami teknik dan proses penulisan karya ilmiah. Indikasi yang menyatakan bahwa guru-guru pembina pada saat ini, kinerjanya adalah menurun/ rendah, adalah salah satu disebabkan tidak tahu menulis karya ilmiah. Apakah kinerja itu berhubungan dengan peraturan tersebut ? Apakah kinerja berhubungan dengan kemampuan menulis karya ilmiah ? Apakah akibat peraturan tersebut atau disebabkan karena memang tidak mampu menulis karya ilmiah atau karena sebab lain yang mengakibatkan kinerja guru rendah ? Ataupun kinerja dari guru-guru pembina dipengaruhi oleh faktor usia ? Banyak pertanyaan yang mungkin untuk mengungkapkan factor-factor apa sajakah yang membuat kinerja guru rendah.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, misalnya faktor kemampuan mengembangkan diri, faktor kemampuan mengelola stress, faktor usia dan faktor lain masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib (2002:110) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil hasil penelitian adalah berpengaruh terhadap penilaian kinerja guru.

Sejalan dengan itu menurut petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru, prestasi kerja guru dapat dinilai dari beberapa unsur yaitu: (1) Unsur pendidikan, (2) Unsur proses belajar mengajar atau bimbingan, (3) Unsur pengembangan Profesi, (4) Unsur penunjang proses belajar mengajar atau bimbingan (Petunjuk teknis Pelaksanaan jabatan guru, 1995 : 45).

Unsur Pengembangan profesi meliputi (a) melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, (b) menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, (c) membuat alat Pelajaran/alat peraga, (d) menciptakan seni monumental/seni pertunjukan, (e) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Dengan demikian peraturan tersebut secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kinerja mereka yang walaupun faktor yang mempengaruhi kinerjanya sebenarnya adalah ketidak mampuan menulis karya ilmiah, disamping faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun berdasarkan uraian diatas diduga faktor kemampuan menulis karya ilmiah juga berpengaruh terhadap kinerja guru

Yang dimaksud dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/ karya ilmiah adalah menulis suatu karya ilmiah baik dari hasil ulasan ilmiah ataupun hasil penelitian maupun prediksi-prediksi yang akan datang yang dapat diterima berdasarkan pemikiran-pemikiran yang logis. Benarkah pernyataan-pernyataan di

atas yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja? Oleh sebab itu diharapkan dapat meneliti /mengetahui kebenaran pernyataan-pernyataan di atas, berdasarkan pemikiran yang logis dan faktual sehingga dapat diterima kebenarannya. Apakah benar kinerja guru tersebut berhubungan dengan kemampuan menulis karya ilmiah? Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan sementara bahwa faktor-faktor kemampuan menulis karya ilmiah tersebut mempunyai hubungan dengan kinerja guru, di mana kinerja guru sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Disisi lain ada juga guru pembina yang tidak mempunyai motivasi untuk berprestasi. Guru yang mempunyai motivasi berprestasi tentu akan selalu berusaha agar lebih unggul dari guru sebayanya, berusaha untuk menciptakan penemuan-penemuan baru yang berhubungan dengan profesinya yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar mengajar. Penemuan baru tersebut boleh saja berupa tehnik belajar mengajar yang lebih bagus, perencanaan alat bantu/ media dan lain-lain. Guru tersebut juga akan berkeinginan untuk dipuji melalui penemuan-penemuannya, bahkan berusaha untuk mencapai tujuannya walaupun banyak kendala-kendala sebagai pengganjal. Semuanya itu adalah didorong oleh motivasi yang tinggi. Seandainya motivasi berprestasi nya tinggi, maka segala faktor-faktor pengganjal untuk meningkatkan kinerjanya pasti terabaikan. Hal di atas berarti menguatkan asumsi yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dari seseorang, semakin baik pula lah kinerja guru.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan sementara bahwa faktor-faktor motivasi berprestasi tersebut mempunyai hubungan dengan kinerja guru, dimana kinerja guru sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Untuk mengetahui secara pasti ada tidaknya hubungan antara kemampuan menulis karya ilmiah dengan

kinerja perlu dilakukan penelitian. Sehingga pertanyaan yang menyatakan apakah ada hubungan kemampuan menulis karya ilmiah dengan kinerja dapat terjawab.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru pembina antara lain kemampuan menulis karya ilmiah, motivasi berprestasi dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam mengetahui kondisi kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat diketahui seperti yang tertuang di bawah ini. Adapun masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kenyataan sebenarnya proses pelaksanaan kinerja dari guru-guru pembina saat ini, (2) Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kinerja guru, (3) Sejauh manakah kemampuan guru pembina menyusun/menulis karya ilmiah, (4) Apakah kemampuan menulis karya ilmiah guru pembina pada saat ini mempunyai hubungan dengan hasil kerjanya, (5) Apakah motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan kinerja guru Pembina, (6) Sejauh manakah pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru pembina, (7) Apakah kinerja guru pembina mempunyai pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan saat ini.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi yang diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi hanya pada kemampuan menulis karya ilmiah dan motivasi berprestasi dan hubungannya dengan kinerja. Pembatasan pada masalah kinerja guru pembina di kabupaten Simalungun yang dilihat dari hubungannya dengan variabel prediktor seperti kemampuan menulis karya ilmiah dan motivasi berprestasi adalah sebagai berikut. Kinerja yang akan

diteliti dalam hal ini adalah kinerja guru pembina dalam lingkungan pendidikan formal. Kinerja guru pembina diteliti berdasarkan penilaian akan pelaksanaan guru sesuai dengan kriteria penilaian sebagai seorang guru yang professional menurut beberapa ahli. Kemampuan menulis karya ilmiah dibatasi pada kemampuan menulis karya ilmiah berdasarkan prosedur, tehnik dan metode penulisan karya ilmiah yang telah disepakati di lembaga perguruan tinggi atau telah disepakati secara nasional. Pembatasan ini dibatasi pada pengetahuan akan teori teori penulisan karya ilmiah dan hanya pada guru pembina yaitu guru yang telah memiliki golongan IV.

Banyak jenis-jenis dari motivasi misalnya motivasi belajar, motivasi kerja, dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini motivasi-motivasi yang dimaksud dibatasi pada motivasi berprestasi dan subjek penelitian dibatasi pada guru-guru pembina kabupaten Simalungun. Pembatasan masalah ini didasari pada keterbatasan waktu yang ada pada penulis dan juga keterbatasan pengetahuan dan dana yang dimiliki penulis sehingga penulis hanya melingkup variabel di atas dan hanya melingkup di kabupaten Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diajukan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan menulis karya ilmiah mempunyai hubungan yang berarti dengan kinerja guru pembina ?
2. Apakah motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang berarti dengan kinerja guru pembina ?
3. Apakah kemampuan menulis karya ilmiah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan yang berarti dengan kinerja guru pembina?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak diungkapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menulis karya ilmiah dengan kinerja guru pembina
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru pembina.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan menulis karya ilmiah, motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru pembina.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini memberikan dua sekaligus yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah kepustakaan ataupun menambah ilmu pengetahuan pembaca khususnya dalam bidang teknologi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan kepada siapa saja khususnya pecinta pendidikan yang diharapkan dapat menjelaskan lebih jauh mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru pembina. Dan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan keguruan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa

dalam menyusun karya ilmiah. Sebagai masukan bagi penelitian sejenis dalam rangka kerelevansian dan pengembangan. Sebagai masukan dan sekaligus himbauan bagi guru guru pembina agar mampu menulis karya ilmiah pada waktu yang akan datang

